

## BAB II

### PEMBELAJARAN MEMBACA TULISAN ARAB DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

#### A. Kemampuan Membaca

##### 1. Pengertian Kemampuan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan.

Menurut kamus Psikologi Rober, bahwa kemampuan (*ability*) adalah : kualitas, kekuatan, daya kompetensi, kecakapan, keahlian, ketrampilan, kesanggupan (potensi individu) yang memampukan seseorang melakukan performa (tindakan) tertentu di waktu tertentu. Test kecerdasan contohnya, termasuk di dalam kategori test kemampuan.

Kemampuan sering diartikan sebagai bakat (*aptitude*) dan kapasitas, padahal ketiganya berbeda. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan alamiah yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih yang relatif bersifat umum (bakat intelektual umum) dan khusus ( bakat akademis khusus). Sedangkan kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan “bakat” memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan” yang dapat dikembangkan sepenuhnya di masa mendatang apabila latihan dilakukan secara optimal.

Dari rumusan di atas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan adalah potensi daya seseorang untuk melakukan performa (pekerjaan tertentu) diwaktu tertentu sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

## 2. Pengertian Membaca

Dari segi bahasa (linguistik) menurut Hudgson dalam bukunya Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis media kata-kata/bahasa lisan ( pesan yang tersurat dan tersirat).<sup>1</sup>

Menurut Lado, membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa membaca adalah sebagai berikut :

- a. Melihat serta memahami dari apa yang tertulis ( dengan melisankan atau hanya dalam hati).
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c. Mengucapkan
- d. Mengetahui meramalkan, seperti membaca garis tangan.
- e. Memperhitungkan memahami, seperti membaca permainan lawan.<sup>3</sup>

Dari segi tujuan dalam membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan, diantaranya untuk :

- a. Memperoleh perincian atau fakta (*reading for on facts*)
- b. Memperoleh ide utama (*reading for main idea*)
- c. Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d. Menyimpulkan (*reading for classify*)
- e. Mengelompokkan / mengklasifikasi (*reading for inference*)
- f. Menilai /menevaluasi tokoh dalam cerita (*reding for evaluate*)
- g. Membandingkan / menentukan(*reading to compare or contras*).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1994), hlm. 7.

<sup>2</sup>Henry G.T, *Membaca*, hlm. 9.

<sup>3</sup>Tim redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 707.

<sup>4</sup>Henry G.Tarigan, *Membaca*, hlm.10.

Menurut aktivitas yang dilakukan, membaca dapat dibedakan menjadi :

- a. Membaca nyaring / bersuara (*reading aloud/oral reading*)
- b. Membaca dalam hati (*silent reading*), yang terbagi menjadi :
  - 1) Membaca ekstensif ( membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal)
  - 2) Membaca Intensif ( membaca telaah isi seperti membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide dan membaca telaah bahasa seperti membaca bahasa, membaca sastra).<sup>5</sup>

Ketika belajar membaca pertama kali, para pemula harus bisa menguasai dua proses persepsi dasar yaitu proses leksikal dan proses memahami. Proses leksikal digunakan untuk mengidentifikasi huruf dan kata. Mereka juga harus mengaktifkan informasi yang relevan didalam memori tentang kata-kata. Proses memahami digunakan untuk memahami teks secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir psikolinguistik dan metakognitif, Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

---

<sup>5</sup> Henry G.Tarigan, *Membaca* , hlm.12-13.

<sup>6</sup>Robert J.stenberg, *Psikologi kognitif*,ed.4.penerjemah Edi Santoso. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 329.

### 3. Kemampuan Membaca

Dari penertian kemampuan dan pengertian membaca pada poin di atas maka kemampuan membaca dapat dirumuskan sebagai potensi daya seseorang untuk melakukan kegiatan membaca yaitu keahlian membaca tingkat dasar (membaca huruf dan kata) dan membaca lanjut (memahami).

Menurut sebuah pandangan, keahlian membaca berkembang melalui lima tahap (Chal, 1979). Batas usia tidak bersifat kaku dan tidak berlaku untuk setiap murid. Misalnya, beberapa murid belajar membaca sebelum masuk kelas satu. Tahap “Chal” ini memberikan pemahaman tentang perubahan perkembangan dalam proses belajar membaca.

#### a. Tahap 0;

Dari kelahiran sampai grade satu. Anak menguasai beberapa prasyarat membaca. Banyak yang menguasai cara dan aturan membaca, cara menginduksikasi huruf dengan cara menulis namanya sendiri.

#### b. Tahap 1;

Di grade satu dan dua, banyak anak mulai belajar membaca dengan mengucapkan kata yakni menyuarakan huruf dan bentuk ucapan kata, di tahap ini, mereka juga mampu menguasai nama dan suara huruf.

#### c. Tahap 2;

Di grade dua dan tiga, anak makin lancar dalam membaca. Mereka disibukkan tugas membaca, tetapi tidak memahami isi bacaannya.

#### d. Tahap 3;

Di grade empat sampai delapan, anak makin mampu mendapatkan informasi dari bacaannya.

e. Tahap 4;

Di sekolah menengah atas, banyak murid yang telah menjadi pembaca yang kompeten. Mereka mampu memahami materi tertulis dari berbagai perspektif.

Menurut Adib Susilo, ada tujuh tingkat kemampuan seseorang dikala membaca.

Pertama adalah membaca yang paling dasar, yakni membaca sebagai kegiatan menghafalkan huruf

Kedua adalah membaca suatu teks sekaligus memahami arti atau makna yang dikandungnya. Inilah kemampuan membaca yang sebenarnya.

Ketiga adalah kemampuan membaca tekstual dari ungkapan sastra dan metaphor yang kesplisit.

Keempat adalah kemampuan membaca ungkapan sastra dan metaphor yang tidak eksplisit dalam arti tidak ada tandanya yang jelas.

Kelima adalah kemampuan membaca yang tersirat dari suatu yang tersurat, atau konteks yang luas di dalam suatu teks. Seperti bahasa dalam buku ilmiah, buku sastra, dunia hukum, symbol Kimia lambang-lambang matematika, dan sebagainya.

Keenam adalah kemampuan membaca fakta fakta non tekstual (tanda-tanda atau ayat di alam semesta) yaitu ayat *kauniah* (*sunnatullah*) dan ayat *Qoulliah* (*Qur'aniah*).

Ketujuh adalah kemampuan membaca non tekstual baik yang sudah berlangsung (masa lalu), yang sedang berlangsung (masa kini) dan yang akan datang (masa depan). Kemampuan ini merupakan kemampuan yang paling tinggi, yang biasanya dimiliki oleh para nabi, rasul dan para ulama (ahli ilmu sebagai pewaris para nabi).

Kemampuan yang harus ada dalam belajar membaca yaitu :

a. Fasih dalam berbicara.

- b. Kemampuan mendengar.
- c. Kemampuan melihat.
- d. Pengaruh lingkungan.
- e. Faktor emosi.
- f. Faktor kecerdasan.<sup>7</sup>

#### 4. Tulisan Arab (Huruf Arab)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa, aksara.<sup>8</sup>

Lambang-lambang huruf ( tulisan) di dunia beraneka ragam, maka tidak semua orang mampu membaca seluruh lambang-lambang huruf yang ada. Ada huruf latin, huruf arab, huruf jawa, huruf kanji dan lain-lain. Dan kadang-kadang bahasa dari suatu bangsa menggunakan huruf yang bukan milik bangsa tersebut, misalnya Indonesia dengan Inggris dengan menggunakan huruf latin. Oleh karena itu, dalam kenyataannya, banyak sekali orang yang dianggap sudah mampu membaca namun dalam arti sekedar melafalkan huruf, kata atau kalimat bahasa tersebut ( misalnya bahasa Arab ) dengan tidak disertai pemahaman arti dari huruf, kata atau kalimat yang dibacanya.<sup>9</sup>

#### 5. Pengertian Huruf Arab ( Al-Qur'an )

Huruf Al-Qur'an adalah huruf yang ada tulisan ( *mushaf* ) al-Qur'an yaitu huruf arab atau disebut juga huruf hijaiyah. Huruf arab atau (alfabet arab) berbeda dengan alphabet latin, diantaranya :

- a. Tulisan arab sesuai dengan system penulisannya, dilakukan dari kanan ke kiri sehingga lebar bukunyapun dari kanan ke kiri.

---

<sup>7</sup> Fahim Mustofa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, (Bandung: Hikmah, 2005), hlm.57.

<sup>8</sup> Tim Redaksi Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ED. 3*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.707.

<sup>9</sup> Adip susilo, " Tujuh Tapis Membaca" dalam <http://psi-iii.com/> diakses tgl 30 Nopember 2010.

- b. Dalam huruf arab tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru atau menulis nama orang atau tempat.
- c. Perbedaan bentuk huruf arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, tengah dan akhir.
- d. Sedikit perbedaan antara tulisan tangan dan tulisan cetak atau tik.<sup>10</sup>

Huruf arab terdiri atas 29 huruf yaitu :

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

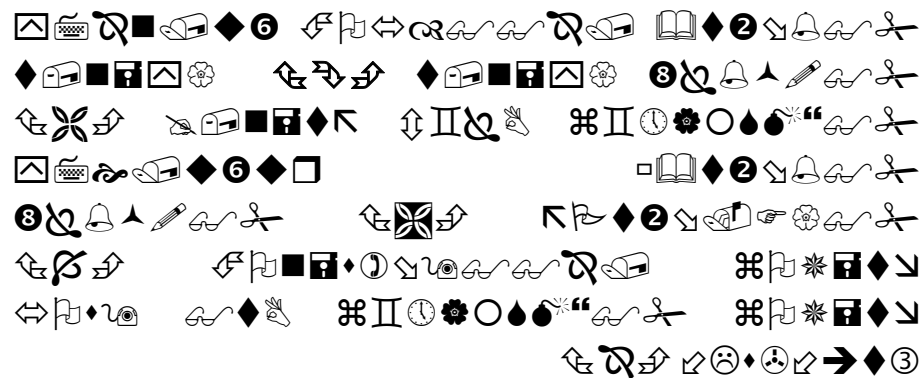
Sedangkan tanda baca huruf Arab adalah *fathah* bersuara “a”, *kasrah* bersuara “i” *dlumah* bersuara “u” dan *tanwin* bersuara “an”, “in” dan “un.

<sup>10</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 74.

## 5. Dasar Membaca Tulisan Arab

“Membaca” dalam aneka makna adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban berhasil bertahan lama , justru dimulai dari suatu kitab (bacaan). Sementara kehadiran Al-Qur’an melahirkan peradaban Islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang timbul dari semangat ayat-ayat al-Qur’an yang awal mula diturunkan yaitu perintah membaca dan menulis .

Firman Allah dalam surat Al-Alaq 1-5 :



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>11</sup>

Dalam rangkaian wahyu Al-Qur’an yang turun perdana ini , *iqra’* atau perintah membaca merupakan kata pertama dan alangkah pentingnya kata ini ketika diulang dua kali.

Kata *iqra’* yang terambil dari kata dasar *qara’a* pada mulanya berarti ‘menghimpun’. Dalam kamus bahasa, ditemukan aneka ragam arti dari kata *iqra’* tersebut, antara lain : menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat “menghimpun” yang

<sup>11</sup> Hasbi Ashshiddiqi, dkk. *Al Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 1079.



merupakan arti kata tersebut. Perintah membaca, dengan demikian berarti perintah untuk menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya.

*Iqra'* demikian perintah Tuhan, akan tetapi apa yang harus di baca, tidak jelas disebutkan di situ. Sementara kaidah bahasa arab menyatakan bahwa suatu kata susunan redaksi yang telah disebutkan obyeknya, maka obyek yang dimaksud bersifat umum, mencakup segala yang dapat terjangkau, baik bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun yang bukan, baik yang menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga mencakup telaah terhadap alam raya masyarakat, dan diri sendiri, ayat suci Al-Qur'an, majalah, koran, dan sebagainya.

Dalam membaca ini ada lima hal yang harus dikuasai:

1. Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya.
2. Menguasai tanda baca (a, I, u atau disebut fathah, kasrah, dan dhommah).
3. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya
4. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya.

Selain itu di dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua irama yaitu murattal (membaca perlahan-lahan tanpa menggunakan irama lagu) dan tilawah atau naghham yaitu membaca menggunakan irama tertentu.<sup>12</sup>

Perintah *iqra'* mendorong agar umat manusia berfikir bertafakur menggunakan akalanya.<sup>13</sup>

Dengan dasar perintah *iqra'* inilah, peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca tulisan arab menggunakan VCD

---

<sup>12</sup> Agussyafii, Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an. dalam file:///F:/Cara%20Mudah%20Belajar%20Membaca%20Al-Qur%25E2%2580%2599an.htm diakses tanggal 25 juni 2011

<sup>13</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani 2004), hlm. 21.

pada siswa kelas B RA Muslimat NU Girirejo Tegalrejo Magelang tahun 2011. Dengan tujuan anak didik akan lebih mudah dan bergembira dalam mengikuti pembelajaran membaca tulisan arab pada tingkat dasar ini, sehingga anak didik dengan mudah mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru.

## **B. Media Audio Visual**

### **1. Pengertian Media**

Media didefinisikan oleh para ahli antara lain Arif S. Sadiman, R. Raharjo dan kawan-kawan mengatakan, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari penerima pesan.<sup>14</sup>

Menurut Rossi dan Breidle dikutip oleh Wina Sanjaya, Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Education Association (NEA) mendefinisikan bahwa media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>16</sup>

Menurut Mc. Luhan, media adalah sarana yang disebut juga *Channel*, karena pada hakekatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar,

---

<sup>14</sup>. S. Sadiman, R. Raharjo, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Puspekomp Dikbud, 1984), hlm. 6.

<sup>15</sup>. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2007), hlm. 163.

<sup>16</sup> Asnawir, M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir tidak ada.<sup>17</sup>

Menurut para ahli, jenis media dibagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual, dan media cetak. Media audio berkaitan dengan indra pendengaran, pesan akan disampaikan, dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.<sup>18</sup> Media visual yaitu gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.<sup>19</sup>

Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.<sup>20</sup>

Media menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely adalah :  
“*The graphic photo, electronic, or mechanical means for arresting, processing, and reconstituting visual or verbal information*”.<sup>21</sup>

Dengan demikian, media adalah sarana atau penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dirasakan secara langsung oleh dan siswa serta dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar.

## 2. Bentuk-bentuk Media

Media dapat dibedakan menjadi dua yaitu media elektronik dan non elektronik.

- a. Media elektronik adalah suatu alat pembelajaran yang menggunakan alat bantu listrik dan alat perkembangan teknologi, meliputi audio, audio visual dan cetak

---

<sup>17</sup>. Aminudin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), hlm. 104.

<sup>18</sup>. Arif S. Sadiman, dkk, *Media*, hlm.49 .

<sup>19</sup>. Arif S. Sadiman, dkk, *Media*, hlm. 6.

<sup>20</sup> Aminudin Rasyad dan Darhim, *Media*, hlm. 10.

<sup>21</sup>. Vernon S. Gerlach and Donald P. Ely, *Teaching and Media*,(New Jersey :Prentice Hall, INC, 1980), hlm. 241.

b. Media non elektronik adalah suatu alat pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa benda, manusia, atau profesi maupun lingkungan kita.

Berdasarkan basisnya, media pembelajaran dibagi menjadi tiga ; audio, audio visual, dan cetak.

a. Media audio yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Contoh : tape recorder dan radio

c. Audio Visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga.<sup>22</sup>

d. Cetak yaitu media pembelajaran yang disusun secara sistematis dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

### 3. Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media.

Beberapa pendapat tentang kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran sebagai berikut :

a. Penggunaan Media elektronik

#### 1) Kelebihan

Kelebihan dari media elektronik ini pada umumnya telah dapat memberikan suasana yang lebih “hidup” penampilannya lebih menarik, dan di samping itu dapat pula dipergunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

#### 2). Kekurangan

Kekurangan dari media ini, terutama terletak dari segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik dan peralatan/

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) , hlm. 104.

bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu.<sup>23</sup>

b. Penggunaan media non elektronik

1) Kelebihan

- a) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata
- b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

2) Kekurangan

- a) Membawa murid-murid ke berbagai tempat di luar sekolah kadang-kadang mengandung resiko dalam betuk kecelakaan dan sejenisnya.
- b) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
- c) Tidak selalu memberikan semua dari objek yang sebenarnya dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.<sup>24</sup>

4. Media Audio visual

Audio Visual berasal dari kata Audible dan Visible, audible yang artinya dapat didengar, visible artinya dapat dilihat.<sup>25</sup>

Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi.<sup>26</sup> Audio berhubungan dengan indera pendengaran, pesan yang akan

---

<sup>23</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 116.

<sup>24</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan*, hlm. 119.

<sup>25</sup> Amir Hamzah sulaiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, penerangan dan penyuluhan*, ( Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 46-47

<sup>26</sup> Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, ( Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebud. Nusantara (LPKN), 2006 ), hlm.81.

disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal ( kata-kata) maupun non verbal.<sup>27</sup>

Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan, dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan. Jadi , audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>28</sup>

Melihat perincian pengertian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah sarana/prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

##### 5. Manfaat Media Audio Visaul

Fungsi media pada mulanya sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret, mudah dipahami.

Menurut *Enciclopedi of Educational Research* dalam bukunya Fatah Sukur, nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar yang kongkret untuk berfikir
- b. Memperbesar perhatian siswa
- c. Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu pelajaran lebih mantap
- d. Memberikan pengalaman yang nyata
- e. Menerikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain
- f. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid

---

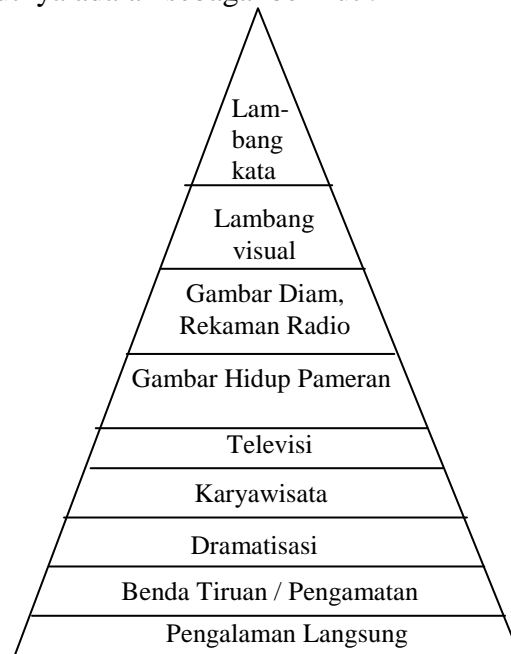
<sup>27</sup> Arif S. Sadiman, dkk, *Media ,hlm.*

<sup>28</sup>Soegarada Poerbakawatja H.A.H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, ( Jakarta, Gunung Agung,1982 ),hlm. 32

- g. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.<sup>29</sup>

## 6. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kerucut pengalaman adalah sebuah teori pola media pendidikan yang dikemukakan oleh ahli audio visual yang bernama Edgar dale yang dikutip oleh Arif S.Sadiman dkk. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman yang berlapis menurut tingkat yang paling kongkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan kerucut pengalaman Edgar Dale (cone of experience), Bentuk kerucutnya adalah sebagai berikut :<sup>30</sup>



Gambar 2.1 Kerucut pengalaman Edgar Dale

## 7. Jenis Media Audio visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akandisampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media

<sup>29</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang, Rasail, 2004), hlm. 127

<sup>30</sup> Yusuf Hadi Miarso, dkk. *Tehnologi komunikasi Pendidikan*, ( Jakarta, CV. Rajawali, 1984), hlm.4950

sebagai perantara.<sup>31</sup> salah satu teknologi dalam proses itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran Audio visual terbagi atas tiga jenis yaitu, film bersuara, televisi dan video.

#### a. Film Bersuara

Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, anatara lain materi pokok proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industry, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan, mengajari suatu ketrampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman-zaman terdahulu dan sebagainya.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan.<sup>32</sup>

#### b. Televisi

Pada mulanya masyarakat berpendapat bahwa televise adalah barang mewah. Suatu media yang kurang dan memerlukan biaya banyak serta kurang bermanfaat bagi pendidikan. Pandangan demikian tergolong pandangan skeptis. Tetapi kemudian muncul pandangan yang berpendapat agar televisi digunakan dalam pengajaran kelas, adapun keuntungan dari penggunaan televisi di sekolah bagi pendidikan anak-anak adalah sebagai berikut :

- 1) Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, obyek, spesimen, dan drama.

---

<sup>31</sup>Syiful Bahri Jdamarah dan Aswin Zain, *Strategi*, hlm. 136 .

<sup>32</sup>Asyhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Ed. 1 Cet. 5* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 48.



- 2) Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
- 3) Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
- 4) Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri
- 5) Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
- 6) Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata, misalnya ekspresi wajah, dental operation dan lain-lain.
- 7) Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa, misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melalui proses itu kembali. Disamping itu televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.<sup>33</sup>

c. Video

Video adalah gambar hidup (bergerak; *motion*), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.<sup>34</sup> Menurut Arif S. Sadiman bahwa video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak. Yang semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita.<sup>35</sup>

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya menurut Nugent dalam Smaldino dkk,

---

<sup>33</sup> Asyhar Arsyad, *Media*, hlm. 52.

<sup>34</sup> Saiful Amin, *Media Audio Dan Video Untuk Pembelajaran*, dalam <http://benramt.wordpress.com/> yang di akses tgl 28 Oktober 2010, hlm. 3.

<sup>35</sup> Arif S. Sadiman, dkk. *Media*, hlm. 76

video merupakan media yang cocok untuk pelbagai milliu pembelajaran, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun..

Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pebelajar, dan setiap ranah; kognitif, afektif, psikomotor,dan interpersonal. Pada ranah kognitif, pebelajar dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lampau dan rekaman actual dari peristiwa terkini, karena unsur suara,warna dan gerak disini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif , video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotor, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya dalam mendemonstrasikan bagaimana merangkai bunga, membuat origami pada siswa TK, atau memasak pada pelajaran tataboga dan lain sebagainya.Sedangkan pada ranah meningkatkan kompetensi interpersonal, video memberikan kesempatan kepada mereka untuk mediskusikan apa yang telah mereka saksikan secara berjama'ah.

Media video dan VCD, sebagai media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan.

- 1) Kelebihan media video dan VCD sebagai berikut :
  - a) Menyajikan obyek belajar secara konkret
  - b) Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri.
  - c) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik
  - d) Dapat mengurangi kejenuhan belajar.
  - e) Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar
  - f) *Portable* dan mudah didistribusikan

- 2) Kelemahan Media video dan VCD adalah :
  - a) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
  - b) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
  - c) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.<sup>36</sup>

## 8. Penggunaan Media Pembelajaran

Dengan menggunakan kombinasi media dalam pembelajaran siswa dapat menikmati pembelajaran yang lebih bermutu dan nilainya bahkan lebih variatif dibandingkan dengan pengalaman langsung. Dengan demikian efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ke taraf yang setinggi-tingginya.<sup>37</sup>

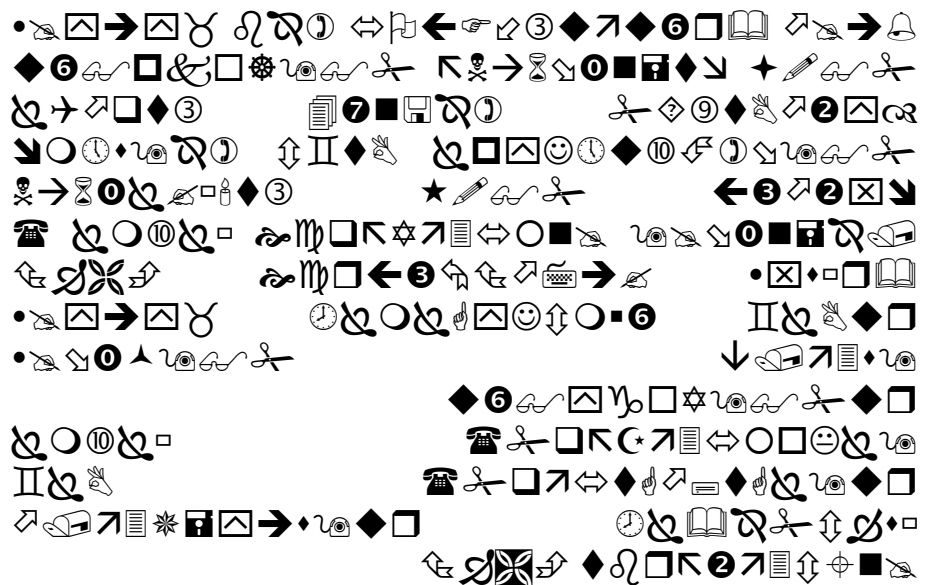
Selain itu Fuad Fakhruddin mengemukakan apapun tipe kecerdasan manusia, maka pembelajaran harus dapat merangsang aktifitas kekuatan fisik dan jiwa manusia semaksimal mungkin, dan tidak ada jalan lain kecuali pembelajaran bermedia. Dalam hal-hal yang spiritualistik sekalipun, pembelajaran itu dapat dilakukan dengan media salah satunya, anjuran Nabi untuk mengunjungi kuburan setelah sebelumnya dilarang adalah contoh pembelajaran bermedia dimana dengan kunjungan ke kuburan, orang mengingat akan mati kelanjutan dari setiap makhluk yang bernyawa. Demikian juga sebagaimana dalam hadits Nabi yang menceritakan Nabi Musa yang mengeluhkan bagaimana mencari Allah,. Maka Allah berfirman “Carilah Aku (Allah) di kalangan orang-orang yang hatinya hancur”. Rangkaian cerita ( al-qashah) atau berbagai perumpamaan simbolik ( al-amtsal) di dalam Al-Qur’an juga merupakan tipe-tipe-

---

<sup>36</sup> Hujairoh. Sanaki, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 106.

<sup>37</sup> Fuad Fakhruddin, *Minimal Standar Pelayanan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, Dirjen kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 55.

pembelajaran bermedia yang sudah dicontohkan oleh Allah dan Rasul.



72. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"  
 73. Dan Karena rahmat-Nya, dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.<sup>38</sup>

Penggunaan media Audio visual dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah. Prinsip-prinsip umum penggunaan media antara lain :

- a. Penggunaan media tidak dapat berdiri sendiri, dalam arti tanpa melibatkan komponen pembelajaran lainnya. Demikian juga, bahwa media haruslah memerlukan modifikasi tertentu dalam system, strategi dan tehnik metodologi pembelajaran agar media benar-benar dapat bermanfaat bagi peningkatan proses hasil pembelajaran.

<sup>38</sup> Hasbi Ashshiddiqi, dkk. *Al Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 622.

- b. Tidak ada media yang serba cocok dengan keadaan yang bermacam-macam. Keadaan lingkungan fisik dan psikologis siswa dan kelas haruslah dipertimbangkan dalam penggunaan media.
- c. Media pembelajaran yang berupa media rancangan ( *media by design*) tentunya penggunaan terbatas menurut desain yang telah diterapkan, dan praktis media tersebut tidak efektif untuk sasaran yang berbeda. Demikian juga, media yang dimanfaatkan ( *by utilization*) seperti bola dunia, peta, penggaris, film, program komputer dan lain-lain, yang dapat ditemukan di pasar harus pula disesuaikan dengan tujuan dan subyek.
- d. Penggunaan media secara serampangan, tanpa memperhatikan manfaat, tujuan dan sasaran, serta tanpa melalui prosedur pemilihan yang tepat, justru akan mengacaukan pembelajaran. Bagaimanapun pembelajaran multimedia itu secara umum efektif, tetapi jika tidak memperhatikan faktor perhatian dan reseptivitas siswa serta familiaritas guru maka tidak akan berguna.
- e. Penggunaan media pembelajaran menghendaki adanya persiapan ekstra dari guru, bagi guru sebagai teacher manager yang mendesain proses pembelajaran, ataupun guru sebagai teacher operator yang mempersiapkan teknik-teknik presentasi dan mempresentasikan pembelajaran dengan media yang sudah dipilih.
- f. Penggunaan media sejauh mungkin lebih dari sekedar berfungsi alat bantu mengajar guru ( *teaching aids*) tetapi sebagai sumber yang menempati posisi sebagai bagian integral dari system operasi pembelajaran.
- g. Tidak diperkenankan menggunakan media untuk sekedar pengisi waktu luang, karena akan memberikan kesan buruk bagi siswa bahwa media hanya sebagai media hiburan. Media-media yang dapat dikesankan melenceng adalah program film pendidikan,

gambar-gambar, slide, televisi, OHP, dan juga Komputer. Di situlah guru perlu ekstra hati-hati menyikapi pemanfaatannya.<sup>39</sup>

Selain itu dalam penggunaan media ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pengajaran itu menjangkau daerah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri. Setiap jenis media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri.
- c. Kemampuan guru menggunakan jenis media. Betapapun tingginya nilai kegunaan media, hal itu tidak memberi mafaat yang optimal, jika guru kurang/ belum mampu menanganinya dengan baik.
- d. Keluwesan dalam penggunaannya. Dalam memilih media harus dipertimbangkan pula faktor keluwesan dalam arti seberapa media tersebut dapat digunakan dengan praktis dalam berbagai situasi dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain.
- e. Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung dengan sarana yang ada.
- f. Ketersediaannya biaya.<sup>40</sup>

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mencakup beberapa langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Langkah-langkah persiapan guru, pertama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

---

<sup>39</sup> Fuad Fakhrrudin, *Standar*, hlm. 57-59.

<sup>40</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan*, hlm. 121

- b. Mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan lebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan VCD tersebut.
- c. Langkah penyajian, setelah audien, dipersiapkan barulah VCD diputar.
- d. Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa Tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih ada kekeliruan bisa dilakukan pemutaran kembali.<sup>41</sup>

Dari pendapat tersebut penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Misalnya untuk materi do'a-do'a harian, penanaman pembiasaan akhlakul karimah untuk usia dini dengan memutar cerita-cerita bagus yang sesuai. Begitu pula media juga penting diterapkan pada pembelajaran membaca tulisan arab, dengan menggunakan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga perhatian dan minat siswa akan tumbuh, dan juga siswa mudah menirukan bunyi kalimat-kalimat, sehingga prestasi pembelajaran membaca tulisan arab akan meningkat. Penggunaan media audio visual juga sangat membantu guru dalam penyampaian.

### **C. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa karya ilmiah dan kajian pustaka yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat diantaranya yaitu:

1. Skripsi penelitian Tindakan Kelas karya Ainul Maghfiroh ( 073111353 ) IAIN Semarang. Dengan judul Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI Miftahul Falaah Rejosari Priangsurat Temanggung Tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dalam rangka mengupayakan meningkatnya motivasi membaca Al- Qur'an siswa dengan menggunakan

---

<sup>41</sup> M. Basyirudin Usman, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 97.

pendekatan Iqra', dengan penyajian 3 siklus. Pada kesimpulan yang diambil akhir Skripsi,yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an kelas V MI Miftahul Falaah Rejosari Temanggung sesudah menggunakan pendekatan Iqro' dengan tiga siklus meningkat menjadi 95,5% sehingga menjadi lebih baik.

2. Skripsi penelitian Tindakan Kelas karya. Skripsi penelitian Tindakan Kelas karya Sulimah, Institut Agama Islam Negeri Walisanga Fakultas Tarbiyah Semarang. Dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III Mi Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang Tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dalam rangka mengupayakan meningkatnya prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan penyajian 2 siklus. Pada kesimpulan yang diambil akhir Skripsi,yaitu hasil evaluasi ( nilai rata-rata siswa ) meningkat dari 58,44 menjadi 74,14,

Buku yang berjudul 5 Jam Lancar Membaca Dan Menulis Al Qur'an karangan Drs. M. Ashim Yahya, penerbit Qultum Media, Jakarta, 2008. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang cara belajar cepat membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan sesuai dengan tajwidnya, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah dalam bermacam *harakah* ( barisnya ) serta dalam macam-macam hubungan yang lebih terperinci lagi sebagai berikut :

- a. Mengenal huruf hijaiyah
- b. Tanda baca
- c. Menulis huruf hijaiyah
- d. Hukum bacaan
- e. Tanda waqaf / berhenti
- f. Nun ,mim dan tanwin



g. Latihan menulis angka.<sup>42</sup>

Pengembangan Agama Islam di Raudhatul Athfal dilaksanakan melalui tiga jalur kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan Rutin
2. Kegiatan Terintegrasi
3. Kegiatan Khusus

Dalam Pengembangan Agama Islam yang termasuk kegiatan rutin adalah :

- a. Mengucapkan ikrar dua kalimah syahadat
- b. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- c. Pendidikan sholat yang meliputi ucapan dan gerakan sholat
- d. Hafalan Surat-surat pendek
- e. Hafalan do'a-do'a harian

Perbedaan penulisan Skripsi ini dengan buku-buku tersebut bahwa skripsi ini kajiannya lebih bersifat khusus lebih difokuskan untuk pembelajaran kemampuan membaca tulisan arab kelas B RA Muslimat, agar mata pelajaran PAI lebih dikuasai oleh anak didik.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis tindakan dalam penelitian Tindakan kelas kali ini adalah Penggunaan VCD dapat meningkatkan kemampuan membaca tulisan arab. Dengan demikian dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa RA kelas B di RA Muslimat Girirejo dalam membaca tulisan arab sebelum dan sesudah menggunakan VCD.

---

<sup>42</sup>M. Ashim Yahya, *5 Jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Cet.2* , ( Jakarta: Qultum Media, 2009 ), hlm. ix-x.